



FANTASI MODERN PADA NOVEL ANAK QUEEN AURA UNTUK PEMBELAJARAN SASTRA ANAK DI SEKOLAH DASAR

Siti Sulistyani Pamuji*, Siti Fathonah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Borneo Tarakan

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 3 Oct 2019

Accepted: 17 Mei 2021

Published: 30 Juni 2021

Katakunci:

Fantasi Modern, Novel

Anak, Sastra Anak

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: 1) bentuk fantasi modern meliputi artikulasi bahasa hewan (*articulate animals*), boneka, mainan dan benda-benda mati (*dolls, toys and inanimate objects*), karakter eksentrik, situasi khayalan dan membesar-besarkan (*eccentric characters, preposterous situations, and exaggerations*), aneh dan dunia Imajinasi (*strange and curious worlds*), manusia kecil (*little people*), perjalanan waktu (*time warps*), dan fiksi ilmiah (*science fiction*) pada novel anak karya anak usia 9—12 tahun, 2) pengembangan fantasi modern terdiri atas penokohan (*characterization*), alur (*plot*), dan latar (*setting*) pada novel anak karya anak usia 9—12 tahun, 3) tema fantasi modern pada novel anak karya anak usia 9—12 tahun.

Penelitian ini adalah penelitian pembelajaran sastra anak dengan payung teori fantasi modern Donna E. Norton. Metode penelitian menggunakan tekstual deskriptif. Sumber data berupa empat novel anak Quen Aura usia 9 Tahun. Data dalam penelitian ini adalah bentuk fantasi modern, pengembangan fantasi modern, dan tema fantasi modern yang terdapat dalam teks novel anak Quen Aura.

PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra di Sekolah Dasar pada dasarnya bertujuan membina apresiasi anak SD terhadap karya-karya sastra, sehingga anak dapat mengembangkan kearifan, kejelian, dan ketelitian untuk menangkap isyarat-isyarat dalam kehidupan yang tercermin dalam karya sastra. Jika apresiasi telah tumbuh pada diri anak, maka akan memberikan dampak positif terhadap anak. Pembelajaran sastra di sekolah dasar dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu; pembelajaran fiksi, pembelajaran

* Corresponding author.

E-mail addresses: sulistyanikienand@gmail.com (Siti Sulistyani Pamuji), sitifathonahfathan@gmail.com (Siti Fathonah)

puisi, dan pembelajaran drama. Ketiga bentuk sastra ini harus disajikan guru secara apresiasi. Oleh karena itu, guru harus mampu mencari materi yang tepat, menyusun, menyajikan kegiatan yang bersifat kreatif dan positif dengan materi sastra yang telah dipilih.

Di sekolah dasar, pembelajaran sastra dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi sastra berkaitan dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya dan lingkungan hidup. Pengembangan kemampuan bersastra di sekolah dasar dilakukan dalam berbagai jenis dan bentuk melalui kegiatan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Adapun pemilihan bahan ajar tersebut dapat dicari pada sumber-sumber yang relevan (Depdiknas, 2003).

Pembelajaran sastra di SD adalah Pembelajaran sastra anak. Sastra anak adalah karya sastra yang secara khusus dapat dipahami oleh anak-anak dan berisi tentang dunia yang akrab dengan anak-anak, yaitu anak yang berusia antara 6-13 tahun. Sifat sastra anak adalah imajinasi semata, bukan berdasarkan pada fakta. Unsur imajinasi ini sangat menonjol dalam sastra anak. Hakikat sastra anak harus sesuai dengan dunia dan alam kehidupan anak-anak yang khas milik mereka dan bukan milik orang dewasa. Sastra anak bertumpu dan bermula pada penyajian nilai dan imbauan tertentu yang dianggap sebagai pedoman tingkah laku dalam kehidupan.

Sastra anak berfungsi sebagai media pendidikan dan hiburan, membentuk kepribadian anak, serta menuntun kecerdasan emosi anak. Pendidikan dalam sastra anak memuat amanat tentang moral, pembentukan kepribadian anak, mengembangkan imajinasi dan kreativitas, serta memberi pengetahuan keterampilan praktis bagi anak. Fungsi hiburan dalam sastra anak dapat membuat anak merasa bahagia atau senang membaca, senang dan gembira mendengarkan cerita ketika dibacakan atau dideklamasikan, dan mendapatkan kenikmatan atau kepuasan batin sehingga menuntun kecerdasan emosinya.

Penulis Anak Cerdas Indonesia (PACI) merupakan wadah yang menampung berbagai karya anak dalam bentuk kumpulan cerita pendek maupun novel yang ditulis oleh anak-anak dengan kisaran usia sembilan hingga tiga belas tahun. Fenomena kemunculan karya penulis anak yang memublikasikan karyanya secara luas, khususnya karya *Penulis Anak Cerdas Indonesia (PACI)* dan *Fantasia* menarik untuk diulas. Tema yang diangkat dalam novel anak dalam PACI dan *Fantasia* adalah persahabatan, pengalaman berpergian ke suatu tempat, atau pengalaman melakukan hal-hal menarik di sekolah, menyenangkan hingga menegangkan dan menyedihkan.

Cerita anak-anak berjenis fantasi modern biasanya berisi pengalaman anak-anak dengan mesin waktu dan bertemu makhluk luar angkasa. Selain itu, cerita persahabatan dengan hewan, bertemu dengan manusia kerdil, bermimpi bertemu nenek sihir, imajinasi anak seperti sebuah pensil ajaib, pergi keluar angkasa, adalah tema-tema umum yang melingkupi dunia fantasi atau imajinasi anak. Untuk sementara karya sastra anak-anak yang demikian itu menjadi populer di kalangan anak-anak saat ini. Sebagai contoh novel *Harry Potter* yang dikarang oleh penulis Inggris J.K. Rowling. Novel ini merupakan novel fantasi yang ditulis oleh penulis dewasa. Novel ini mengisahkan tentang petualangan seorang penyihir remaja bernama Harry Potter dan sahabatnya. Novel tersebut sudah berjumlah tujuh seri sejak diluncurkan seri pertamanya pada 30 Juni 1997 yang lalu. Novel ini merupakan novel fantasi terpopuler yang diminati oleh seluruh kalangan dari anak-anak, remaja, hingga dewasa dan mencetak rekor sebagai buku dengan penjualan tercepat dalam sejarah sastra anak.

Karya anak berupa novel berjenis fantasi modern yang ditulis oleh anak yang diterbitkan di Indonesia sangat beragam. Berikut ini beberapa novel berjenis fantasi modern karya anak yakni, novel *Dunia Queen*, *Pensil Ajaib*, *Pertemanan Kakao*, *Hamiko*, dan *Jeung Seung*, *Mocha & Mochi* karya Queen Aura (9 tahun); pula kumpulan cerita pendek berjenis fantasi yang dimuat di berbagai majalah anak, dan tabloid anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut novel anak berjenis fantasi sangat menarik untuk diteliti dan dikaji. Penelitian sastra anak, khususnya pada objek novel-novel karya anak *PACI* belum banyak dilakukan. Penelitian ini juga mengambil kajian modern fantasi Norton dalam novel-novel anak karya anak yang berusia 9—13 tahun, yang banyak mengandung tema-tema bernuansa modern fantasi.

Berangkat dari hal tersebut, novel-novel yang dianalisis menggunakan kajian teori fantasi modern Norton dapat menjadi pembelajaran sastra anak di sekolah dasar khususnya di kelas tinggi (4-6). Melalui pembelajaran sastra anak dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak melalui bahasa anak, pikiran anak, perasaan anak dan dunia anak yang diungkapkan melalui bahasa imajinasi, mampu menghidupkan keindahan dalam cerita fantasi yang ditulis dan dapat dinikmati oleh pembaca anak. Penelitian sastra anak dapat memahami dunia dan sastra anak serta menghargai dan mengapresiasi karya yang dihasilkan anak.

A. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tekstual deskriptif dan pendekatan struktural. Penelitian ini berusaha mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk fantasi modern, pengembangan fantasi modern, dan tema fantasi modern pada delapan novel-novel anak karya anak Indonesia usia 9—12 tahun.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Bentuk Fantasi Modern Pada Novel Anak Karya Anak Indonesia

a. Artikulasi Bahasa Hewan

Dalam novel *Dunia Queen* karya Queen Aura (9 tahun), artikulasi bahasa hewan dimunculkan Aura melalui karakter beberapa hewan yang berada di hutan ketika tokoh Queen menjadi sebatang pohon. Dalam novel tersebut tokoh Queen mampu berbicara dengan hewan-hewan yang ada di hutan seperti burung, kelinci, rusa, semut dan beberapa hewan lainnya. Berikut data yang menunjukkan artikulasi bahasa hewan dalam novel *Dunia Queen* karya Queen Aura.

- (1) “Ini aku sedang dimana ya?”
Aku mendengar suara yang tidak biasa juga tempat yang berbeda dari biasanya. Aku segera duduk dan berdiri, sinar matahari tepat menyinari wajahku, kicauan burung terdengar merdu di telingaku.
“Selamat pagi, pohon cantik,”
Seekor burung berkata kepadaku, kenapa dia memanggilku pohon ya... tapi karena dia burung yang

ramah aku menjawab juga
sapaannya itu.
“Selamat pagi juga,” kataku
sambil tersenyum.
(DQ/Ah/hlm.72)

Pada kutipan (1) di atas, diceritakan bahwa tokoh Queen yang telah berubah menjadi sebatang pohon menjawab ucapan selamat pagi kepada seekor burung. Tokoh Queen tidak menyadari bahwa pada saat dia bangun pagi dirinya sudah tidak berada di dalam kamar seperti biasanya, melainkan berada di dalam hutan yang terdengar hanyalah kicauan burung yang merdu. Burung tersebut berbicara kepada tokoh Queen sebatang pohon yang pada pagi itu terlihat cantik karena pancaran sinar matahari. Tokoh Queen bingung mengapa dirinya di panggil pohon oleh burung tersebut. Karena burung tersebut ramah, maka dijawabnya sapaan burung tersebut dengan tersenyum.

Berdasarkan kutipan tersebut artikulasi bahasa hewan berupa seekor burung merupakan salah satu percakapan yang dilakukan manusia dengan hewan, walaupun dalam kutipan tersebut percakapan terjadi ketika tokoh Queen berubah menjadi sebatang pohon. Fantasi yang dihasilkan dalam kutipan tersebut adalah sebuah pohon yang cantik dapat berbicara dengan seekor burung di pagi hari. Hal tersebut menunjukkan cerita fantasi bahwa binatang atau hewan itu dapat berinteraksi dengan manusia dan tumbuhan.

Artikulasi bahasa hewan juga terdapat dalam novel *Mocha & Mochi* karya Queen Aura. Dalam novel *Mocha & Mochi* menggunakan karakter hewan yang biasanya dimiliki anak-anak seperti bersekolah, berteman, bermain, rajin, malas, dan bangun pagi. Aura dalam membangun cerita fantasi menggunakan tokoh utama katak dan tokoh lainnya seperti ayam, rusa, kelinci, tupai, dan monyet yang melakukan aktivitas anak sehari-hari dan berbicara layaknya manusia dengan menggunakan artikulasi bahasa hewan.

b. Boneka, Mainan, dan Benda-benda Mati

Dalam novel *Dunia Queen* Karya Queen Aura (9 tahun) menggunakan benda mati atau objek pada bagian cerita. Benda yang digunakan Aura adalah pohon ajaib. Pohon ajaib tersebut berada di negeri kurcaci yang dihuni oleh raja kurcaci dan rakyat kurcaci. Pohon tersebut merupakan pohon ajaib yang tumbuh di negeri kurcaci. Pohon itu semakin hari semakin tinggi sehingga rakyat kurcaci tidak dapat menjangkau pohon tersebut. Berikut data pohon ajaib tersebut

(2) Raja juga sudah
memberikan perintahnya
kepada semua rakyat
kurcaci untuk mengambil
buah di pohon ajaib itu. Tapi
tidak ada satu pun yang
berhasil untuk mendapatkan
pohon ajaib itu. Karena
pohonnya sangatlah tinggi
dan juga besar sekali.
Lagipula buahnya yang ajaib
hanya berada di ranting-
ranting yang tinggi. Semua
rakyat kurcaci berpikir

keras untuk mengambil buah itu, ada yang membawa tangga, ada yang membawa kayu panjang juga ada yang berusaha memanjat. Namun semua usaha itu sia-sia. (DQ/Bm/hlm.87)

Pada data (2) di atas ditunjukkan bahwa pohon ajaib berada di negeri kurcaci. Pohon ajaib tersebut sangat tinggi dan besar sekali, sehingga tidak dapat dijangkau oleh rakyat kurcaci.

Raja memerintahkan rakyat kurcaci mencari solusi untuk dapat mengambil buah dari pohon tersebut karena negeri kurcaci dilanda kelaparan. Semua rakyat kurcaci memikirkan bagaimana mengambil buah dari pohon ajaib tersebut, ada yang membawa tangga, kayu panjang, dan ada yang berusaha memanjat. Namun usaha tersebut sia-sia karena raja kurcaci dan rakyatnya memiliki tubuh yang kerdil.

Bentuk fantasi berupa boneka, mainan dan benda-benda mati yang terdapat dalam novel *Dunia Queen* adalah pohon ajaib. Pohon ajaib sebagai benda mati yang dideskripsikan sebagai pohon yang sangat berguna di negeri kurcaci. Dengan memakan satu buah dari pohon tersebut rakyat kurcaci menjadi kenyang dan tidak kelaparan lagi. Ajaibnya buah dari pohon tersebut tidak akan habis sampai kapanpun. Hanya Cici Kurcaci yang berbadan besar dan tinggi seperti manusia yang dapat mengambilnya. Oleh karena itu Cici Kurcaci merasa senang karena dirinya sangat berguna dan bermanfaat bagi rakyat kurcaci.

Selanjutnya, novel lain yang menggunakan boneka, mainan, dan benda-benda mati adalah novel *Pensil Ajaib* Karya Queen Aura. Dalam novel tersebut Aura menggunakan pensil ajaib untuk membantu dalam memecahkan permasalahan Queen di sekolah. Pensil ajaib adalah sebuah pensil berkepala kelinci memakai kacamata yang dapat bergerak dan berbicara seperti manusia.

Bentuk fantasi berupa benda mati dalam novel *Pensil Ajaib* berupa pensil ajaib yang mampu bergerak dan berbicara seperti manusia. Aura mendeskripsikan pensil ajaib dalam novelnya adalah peri penjaga sekolah yang diutus untuk menjaga dan membantu Queen ketika dalam kesulitan dan memecahkan permasalahan di sekolah. Aura memberikan efek imajinasi dari pensil ajaib tersebut yang dapat bergerak dan berbicara sehingga pembaca anak ikut merasakan sebuah pensil yang ajaib dan dapat bersahabat dengan manusia.

c. Karakter Eksentrik, Situasi Khayalan dan Membesar-besarkan

Dalam Novel *Mocha & Mochi* Karya Queen Aura (9 tahun) terdapat karakter eksentrik, situasi khayalan, dan membesar-besarkan yakni karakter tokoh Mocha dan Mochi. Mocha dan Mochi dalam cerita ini adalah dua ekor kodok betina yang tinggal di sebuah pinggir hutan. Mocha dan Mochi dua katak yang berbeda. Mocha berbadan besar dan gemuk sedangkan Mochi bertubuh kecil. Berikut data yang menunjukkan karakter Mocha dan Mochi tersebut.

(3) Si Mocha dan Mochi itu adalah dua ekor kodok. Mereka berdua tinggal

disebuah pinggiran hutan berdekatan dengan sebuah sungai yang sangat jernih airnya.

....

Si Mochi ini bentuk badannya lebih kecil dan ramping daripada bentuk badan Mocha. Mochi itu masuk dalam kategori katak. Badannya lebih kecil dari pada kakinya lebih panjang. Juga Mochi itu lebih suka berada lama-lama di tempat yang basah dan berair. Mata Mochi terlihat sangat besar, bahkan kurang seimbang dengan bentuk badannya yang kecil.

(MM/Ke/Hlm. 6—9)

Dari data (3) di atas menunjukkan karakter eksentrik pada tokoh Mocha dan Mochi. Mochi adalah seekor katak yang berbadan kecil dan ramping daripada bentuk badan Mocha. Mata Mochi terlihat sangat besar, bahkan kurang seimbang dengan bentuk badannya yang kecil. Karakter Mochi menggambarkan seekor katak yang lucu dan aneh.

Selain itu, karakter eksentrik juga digambarkan tokoh Kasiru si Jamur Ajaib. Kasiru merupakan sebatang jamur yang ajaib karena dapat menyembuhkan segala penyakit. Ramuan yang di buat Kasiru sangat manjur sehingga Kasiru terkenal seantero hutan. Kasiru adalah karakter yang lucu dan kocak. Karakter Kasiru tersebut digambarkan sebagai karakter yang tidak biasa, aneh dan menarik.

d. Aneh dan Dunia Imajinasi

Novel *Dunia Queen* Karya Queen Aura (9 tahun) terdapat bentuk fantasi yang aneh dan dunia imajinatif. Dalam cerita tersebut keanehan tempat dan masuk ke dalam dunia imajinatif saat tokoh utama Queen berubah menjadi sebatang pohon. Keanehan yang dirasakan bahwa dirinya yang merupakan anak manusia tiba-tiba berubah menjadi sebatang pohon yang dapat berbicara dengan para binatang-binatang di hutan. Suasana kamarnya pun berubah menjadi hutan belantara. Berikut data aneh dan dunia imajinasi tersebut.

- (4) Aku melihat bayanganku di air sungai itu, huwaaaaaaa... aku sekarang buka lagi Queen tapi aku berubah menjadi sebatang pohon.
Pantas saja burung tadi menyebutku pohon, karena aku memang sebatang pohon.

Lalu aku berkeliling di dalam hutan itu, sepertinya ini bukanlah lagi kamarku tapi sebuah hutan rimba dan aku pun telah menjelma menjadi sebatang pohon.
(DQ/Ad/hlm.73)

Pada data (4) di atas ditunjukkan bahwa Queen terkejut saat menyadari dirinya bukanlah Queen tetapi telah menjelma menjadi sebatang pohon. Queen juga sadar dirinya saat itu telah berada di dalam hutan rimba. Dan seekor burung pun menyebutnya pohon. Queen telah berada di dalam dunia imajinasi yang membawa dirinya ke situasi yang aneh dari dunia nyata.

Data lain yang menunjukkan bentuk fantasi aneh dan dunia imajinatif yakni saat Aura menceritakan tentang negeri kurcaci. Negeri kurcaci yang dihuni oleh raja dan rakyat kurcaci. Terdapat satu pohon saja di negeri itu yaitu pohon ajaib yang sangat tinggi, besar, dan berbuah kuning. Ajaibnya buah pohon tersebut hanya tumbuh di ranting-ranting pohon yang paling atas saja. Sehingga raja dan rakyat kurcaci tidak dapat mengambilnya. Kemudian muncul satu tokoh yang bernama Cici Kurcaci. Cici kurcaci adalah kurcaci yang aneh, dia bertubuh besar seperti anak manusia, pada umumnya kurcaci bertubuh kecil dan kerdil. Berkat Cici Kurcaci yang berbadan besar akhirnya buah tersebut dapat dipetikanya dan negeri kurcaci tidak kelaparan lagi.

Selanjutnya dalam novel *Mocha & Mochi* juga terdapat bentuk fantasi aneh dan dunia imajinasi. Karakter aneh dari tokoh Mocha dan Mochi yang merupakan dua ekor kodok betina. Aura menggambarkan Mochi adalah seekor katak yang tomboy, sedangkan Mocha katak yang suka berdandan dan selau memakai pita dikepalanya. Namun, Mochi bukan hanya tomboy, dia juga bisa membuat kue bolu kukus.

e. Manusia Kecil

Dalam novel *Dunia Queen* karya Queen Aura (9 tahun), terdapat karakter tokoh manusia kecil pada bagian cerita. Manusia kecil tersebut berupa sekumpulan kurcaci yang tinggal di negeri kurcaci. Raja dan rakyat kurcaci tinggal dan menetap di negeri kurcaci, sedangkan Cici Kurcaci mencoba hidup di dunia manusia dan bersahabat dengan Queen karena merasa raja dan rakyat kurcaci tidak membutuhkannya.

Kemudian, pada novel *Pensil Ajaib* karya Queen Aura (9 tahun) manusia kecil ditunjukkan pada karakter Robi si Pensil Ajaib. Robi merupakan peri penunggu sekolahan. Tubuhnya kecil menyerupai pensil bergambar kelinci. Kepalanya berbentuk boneka berkepala kelinci dan memakai kacamata. Robi tidak tinggal di negeri peri melainkan tinggal di negeri manusia bersama Queen untuk membantu dan memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh majikannya Queen.

- (5) Suatu hari Cici bercerita kepadaku tentang kejadian di negeri kurcaci. Begini ceritanya...
- Negeri kurcaci sedang dilanda musin kering. Semua sumur, mata air dan sungai menjadi kering. Pohon-pohon menjadi kering dan

meranggas termasuk pohon *cherry* dan pohon *blueberry*. Negeri kurcaci mulai dlanda kelaparan dan semua kurcaci sangat berharap semua itu cepat berlalu, dan semua pohon berbuah lagi. (DQ/Pw/hlm.85)

- (6) "Oooo jadi itu alasanmu berada di negeriku?"
"Iya Queen, karena aku merasa kita senasib"
"Apa maksudmu Ci berkata seperti itu?"
"Iya,, Queen dan Cici itu selalu menjadi anak yang serba salah!" (DQ/Pw/hlm.88)

f. Perjalanan Waktu

Dalam novel *Dunia Queen* Karya Queen Aura (9 tahun) terdapat bentuk fantasi berupa perjalanan waktu yang dilakukan oleh Cici Kurcaci. Cici dulu berada di negeri kurcaci, kemudian melakukan perjalanan ke dunia manusia. hal tersebut dilakukan karena Cici sudah dikucilkan oleh teman-temannya bangsa kurcaci. Berikut data yang menunjukkan hal tersebut.

Data (5) dan (6) di atas menggambarkan perjalanan waktu Cici kurcaci dari negeri kurcaci ke dunia manusia. Cici melakukan perjalanan dengan menembus waktu antara waktu di negeri kurcaci ke dunia manusia. Aura dalam menggambarkan perjalanan waktu melibatkan tokoh fantasi dengan tokoh dunia nyata yaitu Cici kurcaci dan Queen.

2. Pengembangan Fantasi Modern Pada Novel Anak Karya Anak Indonesia

a. Penokohan

Novel *Dunia Queen* karya Queen Aura (9 tahun) menggunakan tokoh utama yang bernama Queen seorang anak yang bercerita mengenai perkenalan dirinya (pengalaman penulis) dan lingkungan kehidupannya dengan tokoh lain seperti Mama, Papa, Kakak, Gea, Cici Kurcaci, dan Tata. Dalam novel ini Queen juga bercerita tentang cita-cita, bumi, sebuah pohon, mimpi buruk dan Queen yang sok jago. Tokoh-tokoh tersebut telah ditampilkan satu persatu di halaman depan sebelum cerita dimulai. Di awal para tokoh telah diperkenalkan oleh Queen melalui ilustrasi gambar tokoh dan nama tokoh yang akan berperan dalam cerita. Sehingga pembaca sudah bisa membayangkan tentang dunia Queen yang sesungguhnya, melalui perkenalan tokoh-tokoh tersebut.

Kemudian Queen juga menjelaskan satu per satu tokoh tersebut pada tiap-tiap bab cerita, seperti Queen dan Papa, Queen dan Mama, Queen dan Kakak, Queen dan Gea, Queen dan Cici Kurcaci, Queen dan Tata. Ada juga tokoh yang tidak diperkenalkan meskipun mempunyai peran penting juga dalam cerita. Tokoh yang tidak diperkenalkan adalah Jeremi, Sultan, Jaka, Ibu Guru Yuli, Om Ben, Kelinci, Burung Kakak Tua, Rusa, Para Semut, dan Raja Kurcaci.

Selanjutnya, penokohan dalam novel *Pensil Ajaib* karya Queen Aura (9 Tahun) dibangun dari tokoh utama dan tokoh pembantu yang semuanya bersifat protagonis. Tokoh utama diperankan oleh tokoh Aku, yang bernama Queen. Sedangkan tokoh

pembantunya adalah teman-teman sekelasnya, guru, keluarga, dan pensil ajaib, yakni Lintang, Bu Yuli, Ranti, Anis, Jeremi, Mama, Papa dan Robi si pensil ajaib. Dalam novel *Pensil Ajaib* karya Queen Aura, pemeranan tokoh-tokohnya sebagian masih sama atau berkaitan dengan novel sebelumnya yaitu novel *Dunia Queen* seperti Tokoh Aku (Queen), Mama, Papa, Jeremi, dan Bu Yuli.

Kemudian, novel *Mocha & Mochi* karya Queen Aura (9 tahun) merupakan novel yang mengetengahkan tokoh binatang, tumbuhan dan manusia dengan berbagai karakter sebagai tokoh-tokohnya. Binatang yang menjadi tokoh novel tersebut adalah katak, kelinci, monyet, tupai, ayam jantan, kupu-kupu, burung kakak tua, kancil, rusa, dan binatang lainnya. Tumbuhan yang turut menjadi tokoh adalah jamur yang bernama Kasiru, yang berperan sebagai Jamur Ajaib penyembuh segala macam penyakit dengan ramuan yang dibuatnya dan terkenal seantero hutan. Manusia yang menjadi tokoh adalah anak perempuan kecil yang memberikan tas ransel merah kepada Mochi.

b. Alur

Alur yang terdapat dalam novel *Dunia Queen* berciri alur maju, datar dan sederhana. Setiap bab dalam novel ini memiliki alur cerita masing-masing, antara bab yang satu dan yang lainnya memiliki permasalahan tersendiri. Cerita berawal dari pengenalan tokoh Queen dan keluarga. Cerita bergerak dari peristiwa yang satu ke peristiwa yang lain seperti pengalaman Queen dengan sahabat dan keinginannya yang diceritakan satu persatu sampai akhir cerita. Alur tersebut menggambarkan bahwa dunia anak usia 9 tahun masih bersifat konkret, apa adanya, dan berangkat dari permasalahan sederhana.

Selanjutnya, Alur yang terdapat dalam novel *Pensil Ajaib* berciri alur maju berkonflik yang dibangun melalui pengalaman para tokoh di sekolah. Pengenalan, penegangan, konflik, dan penyelesaian cerita bersumber dari kehilangan pensil. Cerita berawal dari kembalinya anak-anak ke sekolah setelah liburan berakhir dan diakhiri dengan anak-anak berbahagia berkumpul bersama dan tidak ada lagi kehilangan barang-barang di kelas. Cerita bergerak dari pengenalan hingga penyelesaian seperti pengalaman Queen dan teman-temannya di sekolah, diikuti dengan kehilangan pensil salah satu murid di kelas, pertemuan dengan Robi si pensil ajaib, dan terungkapnya misteri Jeremi teman sekelas Queen yang diceritakan satu demi satu dari awal sampai akhir.

Selain itu, Novel *Mocha & Mochi* menggunakan alur maju yang berawal dari pengenalan, penguatan usaha, perwujudan hasil dan tokoh berbahagia. Pengenalan dimulai tentang diri tokoh Mocha dan Mochi kemudian menuju penguatan usaha yang dilakukan teman-temannya yang pergi menjenguk Mochi yang sedang sakit, selanjutnya perwujudan hasil dengan permohonan maaf dari Mocha karena telah berbohong berpura-pura sakit dan akhir tokoh yang bahagia, akhirnya Mocha menyadari bahwa Mochi adalah sahabat terbaiknya.

Selanjutnya, novel *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* adalah novel keempat Queen. Novel ini berbeda dari tiga novel sebelumnya karena alur ceritanya sudah mulai tertata dengan baik, lepas dari cerita kehidupan Queen, dan melibatkan peranan tokoh manusia dan binatang. Cerita ini menggunakan 9 bagian yaitu *Kenalan dengan Jeung Seung, Kenalan dengan Bik Eli, Kenalan dengan Kakao, Kenalan dengan Hamiko, Perkenalan Para Sahabat, Mereka itu Pasti Penjahat !, Menjebak Penjahat, Dimarahi Papa, Akhir yang Bahagia*.

Dalam novel *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* menggunakan alur maju berkonflik yang terdiri dari pengenalan, penegangan, konflik dan penyelesaian. Pada

tahap pengenalan, menceritakan pengenalan awal tokoh utama Jeung Seung yakni perempuan kecil berumur 9 tahun yang baru pindah ke Indonesia setelah berapa tahun tinggal di Korea. Jeung Seung adalah anak tunggal, Ayahnya orang Indonesia dan Mamanya orang Korea. Yang akhirnya menetap di Indonesia dan bertemu kemudian bersahabat dengan anjing Hamiko dan Tupai yang bernama Kakao.

c. Latar

Dalam novel *Dunia Queen* karya Queen Aura menggunakan latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat yang sering digunakan oleh Queen Aura yaitu di sekolah dan di rumah. Latar pendukungnya yaitu di negeri kurcaci, di hutan, rumah sepupu, di rumah Tata, di panti asuhan. Latar waktu yang digunakan adalah pagi hari, siang hari, dan malam hari. Latar suasana dalam novel *Dunia Queen* adalah sedih, senang, kecewa, dan takut.

Selanjutnya, latar yang digunakan Queen Aura dalam novel *Pensil Ajaib* menggunakan latar tempat, waktu dan suasana. Latar tempat pokok adalah di sekolah sedangkan pendukungnya berada di rumah, di rumah saudara, di klinik mata, dan di toko kacamata. Latar waktu yang digunakan ketika pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Latar suasana yang digambarkan adalah suasana sedih, bahagia, senang, menegangkan, cemas, serius, bersemangat, takut dan terkejut.

Kemudian, latar pokok dalam novel *Mocha & Mochi* karya Queen Aura adalah di Hutan, sedangkan Latar pendukungnya adalah di rumah Mochi, di rumah Mocha, di sekolah binatang dan di rumah Kasiru Jamur Ajaib. Latar waktu ditunjukkan pada waktu pagi hari dan siang hari. Latar Suasana berkaitan dengan bersemangat, sedih, jengkel, sakit, bersalah, mengharukan, dan senang. Queen kurang mendeskripsikan latar secara detail sehingga kurang memberikan dukungan pada cerita. Queen hanya terfokus pada aktivitas tokoh-tokohnya.

Selain itu, novel *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* karya Queen Aura latar tempat adalah di rumah dan latar pendukungnya adalah di taman dan di jalan. Latar waktu yang ditunjukkan hanya pada waktu pagi hari. Latar Suasana yang dideskripsikan dalam cerita *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* adalah suasana sedih, senang, takut, terharu, malu, dan bahagia. Latar waktu tidak digambarkan secara detail oleh Queen, dan Latar tempat yang digunakan terbatas, yaitu di rumah.

3. Tema Fantasi Modern Pada Novel Anak Karya Anak Indonesia

a. Tema Dunia Kehidupan Anak

Tema dunia kehidupan anak merupakan tema mayor yang terdapat pada novel *Dunia Queen* karya Queen Aura (9 tahun). Aura mengeksplorasi kehidupan sehari-hari seperti di lingkungan keluarga, sekolah yang lekat dengan dunia tokoh Queen. Dari dunia kehidupan Queen muncullah tema minor berupa keluarga, cita-cita, peduli lingkungan, sok jagoan, mimpi buruk, persahabatan dan kemanusiaan.

Cerita yang dibangun Aura dalam novel pertamanya *Dunia Queen* terasa datar dan apa adanya. Dalam novel tersebut cerita tidak digarap dengan permainan tema yang mampu menggugah pembaca tetapi diceritakan apa adanya sebagai perwujudan pengalaman diri sendiri tokoh utama. Dialog pendek-pendek dengan deskripsi rinci menunjukkan bahwa Aura sangat lancar dalam bercerita sesuai dengan imajinasi dan pengalaman Aura.

b. Tema Pensil Ajaib

Tema Pensil Ajaib merupakan tema mayor dalam novel *Pensil Ajaib* karya Queen Aura (9 tahun). Tema minor yang ditemukan dalam *Pensil Ajaib* adalah persahabatan, kehilangan, kejujuran, saling menolong, benda ajaib dan kekompakan. Pensil ajaib digambarkan sebuah pensil yang berasal dari peri yang berasal dari sekolah Queen dan akhirnya bersahabat dengan Queen dan membantu menyelesaikan misteri Jeremi.

c. Tema Kebaikan Melawan Kejahatan

Tema kejahatan melawan kebaikan terdapat dalam novel *Mocha & Mochi* karya Queen Aura. Binatang yang menjadi subjek dalam novel adalah dua ekor katak yaitu Mocha dan Mochi. Mocha adalah katak yang jahat dan Mochi adalah katak yang baik hati. Tema Minornya adalah perhatian, tolong menolong, toleransi, peduli teman, saling menyayangi, persahabatan, iri hati, kejujuran.

Dalam novel *Mocha & Mochi*, dua ekor katak memiliki sifat yang jauh berbeda. Mocha adalah katak yang jahat, pemalas, iri hati, dan suka berbohong. Sedangkan Mochi adalah katak yang baik hati, rajin, peduli terhadap teman, bersahabat, suka menolong, berpikiran positif dan penyayang. Mereka berdua seperti halnya manusia ada yang jahat ada pula yang baik.

d. Tema Persahabatan

Tema Persahabatan merupakan tema mayor pada novel *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* karya Queen Aura. Sedangkan, tema minornya adalah perkenalan, kekompakan, kerjasama, kasih sayang, perhatian. Selayaknya persahabatan yang terjalin antar sesama manusia, persahabatan yang terjalin dalam cerita *Pertemanan Kakao, Hamiko dan Jeung Seung* diawali dengan perkenalan antara Jeung Seung dengan Kakao seekor tupai, Jeung Seung dengan Hamiko seekor anjing dan perkenalan antara Kakao dengan Hamiko.

PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Bentuk fantasi modern dalam novel karya anak Indonesia usia 9—12 tahun terdapat (a) artikulasi bahasa hewan, (b) boneka, mainan dan benda-benda mati, (c) karakter eksentrik, situasi khayalan dan membesar-besarkan, (d) aneh dan dunia imajinasi, (e) manusia kecil, dan (f) perjalanan waktu Bentuk fantasi modern yang paling banyak digunakan dalam novel anak adalah bentuk boneka, mainan, dan benda-benda mati dan bentuk aneh dan dunia imajinasi terdapat lima novel dari delapan novel anak karya anak Indonesia. Sedangkan bentuk fantasi modern yang paling sedikit digunakan dalam novel anak adalah bentuk fiksi ilmiah hanya ada dua novel dari delapan novel karya anak Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa anak-anak dalam berimajinasi mampu menumbuhkan kepercayaan, rasa menghargai, dan kesetiaan dalam diri anak terhadap boneka, mainan, dan benda yang mereka miliki. Oleh karena itu, bentuk fantasi modern berupa boneka, mainan, dan benda-benda mati merupakan bentuk yang paling populer dan banyak digunakan dalam novel anak karya anak.

Kedua, pengembangan fantasi modern dalam novel karya anak Indonesia usia 9—12 tahun meliputi penokohan, alur, dan latar. Penokohan dalam novel karya anak meliputi tokoh antagonis dan tokoh protagonis. Tokoh protagonis berhasil dalam menjalankan misi sedangkan tokoh antagonis selalu gagal karena dihalangi dan ditumpas oleh tokoh protagonis. Keberhasilan menjalankan misi tersebut ditandai oleh

(1) usaha dalam kegiatan dan aktivitas dengan lingkungannya dengan penuh kegigihan sehingga mendapatkan hasil seperti yang diharapkan, (2) usaha melalui peperangan dengan tokoh jahat dan akhirnya tokoh utama mendapatkan kemenangan dan kedamaian, (3) usaha dalam perjuangan yang dilakukan tokoh utama dengan penuh tanggung jawab akhirnya membuahkan hasil.

Alur dalam delapan novel karya anak usia 9—12 tahun semuanya bertipe alur maju. Cerita selalu diawali dengan pengenalan, penguatan usaha, dan perwujudan hasil, tokoh bahagia. Kemudian adapula cerita yang bertipe maju berkonflik, diawali dengan pengenalan, penegangan, konflik, dan penyelesaian.

Latar dalam delapan novel karya anak usia 9—12 tahun meliputi latar tempat, latar waktu dan latar suasana. Latar tempat pokok yang paling dominan digunakan adalah sekolah, rumah, dan dunia peri. Latar waktu adalah pagi hari, siang hari, sore hari dan malam hari. Sedangkan latar suasana adalah sedih, kesal, takut, bahagia, menegangkan, cemas, serius, bersemangat, terkejut, jengkel, sakit, bersalah, mengharukan, terharu, malu, kacau, marah, panik, gugup, dan menyesal.

Berdasarkan pengembangan penokohan, alur, dan latar dapat dipahami bahwa anak mempunyai karakteristik tersendiri dalam menghasilkan novel fantasi. Karakteristik tersebut sangat dekat dengan ciri anak yang masih sederhana, apa adanya, bermain, berpetualang dan berimajinasi. Cerita yang dikembangkan berkaitan dengan situasi anak yang sebenarnya dan hasil imajinasi. Tokoh-tokonya didominasi oleh peran anak-anak dan peri-peri. Alur yang digunakan semua beralur maju dan maju berkonflik dengan akhir cerita sang tokoh bahagia. Latar yang dominan adalah sekolah, rumah, dan dunia peri.

Ketiga, tema fantasi modern yang terdapat dalam novel karya anak Indonesia usia 9—12 tahun menyajikan masalah-masalah yang beragam sesuai dengan kehidupan anak-anak. Tema fantasi modern pada novel anak karya anak meliputi tema dunia kehidupan anak, tema pensil ajaib, tema kebaikan melawan kejahatan, dan tema persahabatan. Tema novel karya anak bersifat sederhana, alamiah, berkonflik dan imajinasi, memusatkan cerita pada tokoh dan latar yang sesuai. Sifat novel anak tersebut sangat khas dan imajinatif. Serta tema yang dibangun bertema kuat, berkonflik, dan alamiah dengan melibatkan para tokoh dan latar yang sesuai dengan imajinasi anak.

2. Saran

Berdasarkan kajian terhadap fantasi modern pada novel anak karya anak Indonesia perlu disampaikan saran sebagai berikut:

Pertama, dasar-dasar teoretis berdasar pada fantasi modern Norton dalam kajian ini menunjukkan bahwa analisis mengenai bentuk fantasi modern, pengembangan fantasi modern, dan tema fantasi modern pada novel anak karya anak Indonesia sangat menarik untuk dibahas secara lebih mendalam. Sehingga diharapkan kepada peneliti sastra anak selanjutnya agar lebih fokus terhadap kajian ini dan hasil penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran dan menambah pengetahuan mengenai studi analisis terhadap karya sastra anak.

Kedua, telaah fantasi modern, terbatas pada fokus yang berkaitan dengan aspek-aspek kesastraan dalam lingkup kajian sastra anak sehingga masih memberikan banyak kemungkinan fokus-fokus lain untuk dikaji. Oleh sebab itu masih banyak yang harus dikerjakan oleh pengkaji ilmiah agar dapat menggali sepenuhnya kajian sastra anak Indonesia dan manca negara.

Ketiga, penelitian sastra anak ini diharapkan dapat digunakan dalam pengajaran sastra dengan menggunakan novel-novel karya sastra anak khususnya fantasi modern meliputi bentuk fantasi modern, penokohan, alur, latar serta tema yang ditemukan

dalam novel anak sebagai sarana pemilihan bahan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ari. (2013). *Stereotipe Karakter Tokoh Perempuan Anak-Anak dalam Cerita-cerita Kecil-Kecil Punya Karya*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pascasarjana Universitas Malang.
- Ampera, Taufik. (2010). *Pengajaran Sastra*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Bunanta, Murti. (1998). *Problematika Penulisan Cerita Rakyat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Darma, Budi. (2004). *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdiknas. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi : Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra di Sekolah Dasar. Jakarta: Puskur: Balitbang Depdiknas. Diknas 2005. Standar Kompetensi Kurikulum 2004. Jakarta: Depdiknas.
- Endaswara, Suwardi. (2003). *Metode Penelitian Sastra*. Jogjakarya: Pustaka Widyatama.
- Huck, Charlotte S, Susan Hepler, dan Janet Hickman. (1987). *Children's Literature in The Elementary School*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Hunt, Peter (ed). (1992). *Literature for children Contemporary Criticism*. London: Routledge.
- Hunt, Peter. (2001). *Children's Literature*. Massachusetts: Blackwel Publisher Inc.
- Kurniawan, Heru. (2009). *Sastra Anak*. Jogjakarta: Graha Ilmu.
- Kurniawan, Heru. (2013). *Menulis Kreatif Cerita Anak*. Jakarta: Akademia.
- Norton, Donna E. (1983). *Through the Eyes of a Child An Introduction to Children's Literature*. Ohio: Bell & Howell Company.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2002). *Teori Pengkajian Fiksi*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurgiyantoro, Burhan, (2006). *Penelitian Genre Sastra Anak di Harian Kompas Minggu*. Yogyakarta: FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2010). *Sastra Anak*. Jogjakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pusposari, Dewi. (2012). *Memahami Sastra Anak*. Malang: Bayumedia.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. (1976). *Bacaan Anak-Anak*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Sarumpaet, Riris K. Toha. (2010). *Pedoman Penelitian Sastra Anak*. Jakarta: Yayasan Penerbit Obor.
- Suyatno. (2008). *Struktur Narasi dan Kohesi Novel Karya Anak*. Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Surabaya.
- Suyatno. (2009). *Struktur Naratif Novel Karya Anak*. Surabaya: Masmmedia Buana Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. (1990). *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.